

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan, di mana individu mulai membangun identitas diri, merumuskan nilai-nilai pribadi, dan membuat keputusan moral. Pada tahap ini, remaja sering dihadapkan pada berbagai dilema moral, seperti tekanan dari teman sebaya, perubahan emosi, dan pencarian jati diri yang kadang membuat individu rentan terhadap pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan norma sosial atau etika (Widyastuti & Santosa, 2019). Menurut Arnett (2014) menjelaskan fase perkembangan remaja dan dewasa muda, serta bagaimana budaya dan lingkungan sosial memengaruhi identitas dan nilai-nilai moral. Fenomena seperti perilaku kenakalan remaja, kurangnya empati, tindakan bullying, serta ketidakmampuan membedakan antara benar dan salah sering kali muncul di lingkungan sosial remaja (Hidayati, 2019).

Di era digital ini perkembangan yang dialami remaja sangat krusial, di mana remaja mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan kognitif. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam fase ini adalah perkembangan kecerdasan moral, yaitu kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah serta bertindak sesuai dengan prinsip etika (Turkle, 2011). Kecerdasan moral penting karena memengaruhi keputusan, perilaku, dan hubungan sosial remaja di masa depan. Tekanan dari media sosial, pergaulan, dan pengaruh negatif dari lingkungan eksternal sering kali menyebabkan remaja mengalami konflik moral, Beberapa kasus kecerdasan moral yang terjadi di

Indonesia, antara lain: Sebanyak 78 remaja yang berusia 15 hingga 20 tahun di Surabaya, Jawa Timur, ikut serta terjaring operasi pemberantasan tawuran, balapan liar, dan minuman beralkohol dalam kurun waktu Desember 2022 (Manumoyoso, 2023). Kasus vandalisme fasilitas publik sekelompok remaja di Bandung tertangkap melakukan vandalisme di fasilitas umum, Kohlberg (dalam Desmita, 2020) menjelaskan bahwa perilaku ini mencerminkan tahap perkembangan moral yang masih berada pada level pre-konvensional, dimana remaja belum memahami konsep tanggung jawab sosial. Adapun kasus pencurian di Mini Market menurut data dari republika (2023), sebanyak lima remaja di Surabaya tertangkap mencuri barang di mini market, penelitian Astuti (2021) menunjukkan korelasi antara rendahnya kecerdasan moral dengan perilaku mencuri pada remaja, terutama dalam aspek hati nurani dan kontrol diri. Penulis tertarik memilih kecerdasan moral sebagai variabel terikat karena fenomena-fenomena yang diuraikan di atas semakin menunjukkan pentingnya membentuk generasi remaja yang memiliki pemahaman dan kesadaran moral yang baik. Kecerdasan moral tidak hanya penting dalam membedakan mana yang benar dan salah, tetapi juga membangun empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial pada remaja.

Kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang untuk membedakan antara benar dan salah, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diinternalisasi. Menurut Lickona (1991), kecerdasan moral meliputi tiga aspek utama: pengetahuan moral (*knowing the good*), perasaan moral (*desiring the good*), dan perilaku moral (*doing the good*). Hoffman (2000) Kecerdasan moral memainkan peran penting dalam membentuk perilaku etis yang berkelanjutan, karena individu dengan kecerdasan moral yang baik tidak hanya memahami apa

yang benar, tetapi juga memiliki komitmen emosional untuk melakukan hal tersebut. Perkembangan moral remaja adalah hal yang sangat penting, terutama karena masa remaja merupakan periode krusial di mana individu membangun identitas moral.

Eisenberg et al., (2006) menunjukkan bahwa empati merupakan faktor penting dalam perkembangan moral, terutama dalam membuat remaja lebih sensitif terhadap konsekuensi tindakannya terhadap orang lain. Salah satu aspek utama dalam pendidikan moral, yaitu toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini membantu remaja memahami dan menghormati keragaman, yang menjadi dasar untuk bertindak dengan keadilan (Rest, 1986).

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dukungan sosial sebagai variabel independen, mengingat bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk perilaku serta nilai-nilai moral pada remaja. Dukungan sosial membantu remaja mengatasi konflik moral dan memberikan landasan emosional yang stabil untuk membuat keputusan (Hastings et al., 2007).

Menurut penelitian terdahulu mengemukakan bahwa dukungan dari keluarga dan teman sebaya mempengaruhi tingkat perkembangan moral pada remaja (Sakellariou & Tsiantis, 2020). Wulandari (2019) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara interaksi sosial dan kecerdasan moral pada remaja, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi dan diskusi dalam keluarga serta interaksi dengan teman sebaya dalam membentuk moralitas remaja. Selain itu studi lain menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat memperkuat hubungan antara emosi moral dan pengambilan keputusan moral di kalangan remaja dan menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan identitas

moral yang kuat, sehingga memfasilitasi perilaku pro-sosial Walker & Frimer (2019). Dwi dan Setiawan (2019) juga meneliti dengan judul Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Remaja di Bandung, Penelitian ini fokus pada bagaimana dukungan keluarga berkontribusi terhadap kecerdasan moral remaja di Bandung, menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu bentuk dukungan sosial, seperti dukungan keluarga, tanpa mempertimbangkan dukungan sosial dari berbagai sumber seperti teman sebaya, guru, atau lingkungan.

Penelitian dari Dwi dan Setiawan (2019) cenderung bersifat kualitatif, sehingga kurang mengeksplorasi perspektif kuantitatif dari remaja terkait pengalaman dukungan sosial dan dampaknya terhadap perkembangan moral. Banyak penelitian hanya mencakup sampel dari satu wilayah atau negara tertentu, sehingga kurang mewakili populasi yang lebih luas dengan konteks sosial yang berbeda.

Dukungan sosial juga memungkinkan remaja untuk belajar dari lingkungan sosialnya dan menyesuaikan diri dengan norma serta aturan moral yang ada. penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan remaja. Dukungan sosial mengacu pada bantuan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan komunitas. Tudge et al., (2016) menunjukkan bahwa remaja yang menerima dukungan sosial cenderung memiliki perkembangan moral yang lebih baik. Dukungan sosial memberikan landasan psikologis dan emosional yang stabil bagi remaja untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai moral.

Peneliti ingin mengeksplorasi berbagai bentuk dukungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, guru, dan lingkungan sosial secara signifikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai peran dukungan sosial terhadap kecerdasan moral remaja. Dengan pendekatan kuantitatif peneliti akan menggunakan untuk memahami tidak hanya korelasi statistik, tetapi juga pengalaman subjektif remaja terkait bagaimana dukungan sosial memengaruhi keputusan dan perilaku moral individu memberikan hasil yang lebih representatif dari populasi yang lebih luas.

Dengan judul peran dukungan sosial terhadap kecerdasan moral remaja, Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kecerdasan moral remaja adalah kunci dalam menciptakan generasi yang etis, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang baik. Dukungan sosial sebagai salah satu faktor penting dalam perkembangan moral perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana lingkungan sosial dapat berperan dalam meningkatkan kecerdasan moral remaja. Oleh karena itu penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh peran antara dukungan sosial terhadap kecerdasan moral, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan moral remaja secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Peran dukungan sosial terhadap kecerdasan moral remaja”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peran dukungan sosial terhadap kecerdasan moral remaja”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian teoritis mengenai peran dukungan sosial terhadap kecerdasan moral remaja, terutama dalam konteks pendidikan dan perkembangan sosial remaja. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kecerdasan moral, serta menjadi panduan bagi peneliti yang ingin mengangkat tema dukungan sosial dalam konteks yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa remaja mengembangkan kecerdasan moral yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan menerapkan kecerdasan moral yang tepat, siswa akan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dengan lebih baik di masa depan.

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua untuk memahami pentingnya dukungan emosional, sosial, dan moral dalam perkembangan anak, terutama pada masa remaja.

2) Bagi Guru dan Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk merancang program pendidikan yang bertujuan memperkuat kecerdasan moral remaja melalui dukungan sosial yang efektif di lingkungan sekolah.